

ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Putri Mutmainah¹, Astuti Darmiyanti²

Universitas Singaperbangsa Karawang

2010631110147@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id²

Abstract

The use of online learning media during the covid-19 pandemic can be an alternative option to provide a sense of security in teaching and learning activities. This research aims to analyze the use of online learning media in the learning process in the pandemic against the quality assurance of education. Where in this paper, the author discusses about the media used in teaching and learning activities, about the effectiveness of the use of learning media, and finally about the obstacles or obstacles experienced by both students and teachers in the use of learning media in teaching and learning activities. This research was conducted in the neighborhood. The method used in this study is descriptive qualitative research methods, where in collecting information the author disseminates google form questionnaires to learners in the surrounding environment at every level, such as elementary, junior high, high school, and university. The result of this study is to get the information that will be needed for this writing. Among the results obtained from this study are knowing about the effectiveness and constraints of online media, applications used for the learning process, and efforts in ensuring the quality of education, as well as motivation and expectations for others and others.

Keywords: *Covid-19 pandemic, learning media, education quality assurance*

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran online di masa pandemi covid-19 dapat menjadi alternatif pilihan untuk memberikan rasa aman dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran online dalam proses pembelajaran di masa pandemi terhadap penjaminan mutu pendidikan. Dimana dalam penulisan ini, penulis membahas tentang media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, dan terakhir tentang kendala atau hambatan yang dialami baik siswa maupun guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan informasi penulis menyebarkan google form angket kepada peserta didik di lingkungan sekitar pada setiap jenjang, seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dibutuhkan untuk penulisan ini. Di antara hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui tentang efektivitas dan kendala media online, aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran, dan upaya dalam menjamin kualitas pendidikan, serta motivasi dan harapan untuk orang lain dan lain-lain.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Media Pembelajaran, Penjaminan Mutu Pendidikan

¹ Mahasiswi FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

² Dosen FAI Universitas Singaperbangsa Karawang, (selaku Corresponden Author)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, dimana nantinya diharapkan dapat membentuk karakter, kepribadian, dan masa depan yang baik.

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan difungsikan sebagai pemersatu bangsa, pemerataan kesempatan, dan pengembangan potensi individu. Sementara itu, demi mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global, berbagai pihak telah sepakat untuk melakukan reformasi pendidikan. Dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi pendidikan ialah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan Nasional. (BARNAWI, 2017)

Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, di dalam proses ini akan terjadi suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam satu lingkungan pendidikan secara langsung. Dalam proses pembelajaran, terdapat media pembelajaran, dimana pemanfaatan hal ini amat penting dimasa perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pengertian media pembelajaran ialah suatu alat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh negeri dibelahan dunia telah merubah tatanan hidup masyarakat dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi di bidang pendidikan yaitu pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, kini dilakukan secara jarak jauh atau biasa disebut secara daring. Fenomena ini tentunya menjadi hal yang baru pada proses pembelajaran, tentunya hal ini membuat semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran mengalami kebingungan hingga rasa cemas berlebih. Penggunaan media pembelajaran daring dalam proses pembelajaran menjadi alternatif pilihan yang tepat dalam menghadapi situasi sekarang ini. Di zaman serba digital saat ini tentunya masyarakat sudah fasih dengan teknologi yang memanfaatkan internet dalam segala hal dikehidupan mereka sehingga sudah sepatutnya pendidik maupun peserta didik tidak mengalami kesulitan. Namun pada kenyataannya tidak semua dapat mengakses internet dengan mudah. Bukti nyatanya ialah di daerah pedalaman sulit mendapat akses internet, mengharuskan pendidik mengampiri rumah-rumah dari peserta didik itu sendiri. Selain akses internet, tidak adanya teknologi yang mendukung seperti handphone ini pun mejadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran secara daring. Walaupun banyak permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran secara daring, karena keadaan darurat saat ini mau tidak mau, suka tidak suka kita diwajibkan/diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dalam proses pembelajaran secara daring tidak lepas dari pemanfaatan aplikasi/situs pembelajaran. Aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru ini adalah aplikasi yang

bisa di akses melalui smartphone android, ios, dan lainnya. Berdasarkan hasil survey dari beberapa sample yaitu peserta didik, ditemukan beberapa aplikasi yang digunakan oleh tipe sekolah. Diantara aplikasi yang digunakan ialah Google Classroom, Google Meet, WhatsApp Group, Youtube, Zoom Meeting, Telegram dan Line. Keefektifan aplikasi-aplikasi tersebut rupanya berbeda-beda, tergantung pada pemanfaatannya disegala situasi yang terjadi selama proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis media pembelajaran daring terhadap penjaminan mutu pendidikan di masa pandemic covid-19.

MOTODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana hasil data diambil berdasarkan jawaban subyek yang telah mengisi survey media pembelajaran daring di google form. Subyek pada penelitian ini sekurang-kurangnya terdiri dari 5 orang di tiap tingkat (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dengan kata lain terdapat 20 subyek. Pada penelitian ini data-data yang tersedia merupakan data sebenar-benarnya berdasarkan jawaban subjek. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah survey di google form yang dapat diakses oleh siapapun tanpa harus bertemu langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini diantaranya data mengenai media yang dimanfaatkan, diantaranya yaitu:

1. Efektifitas dari pemanfaatan media yang di manfaatkan (dilihat dari segi pemahaman peserta didik dan dilihat dari segi guru dalam memonitoring peserta didik),
2. Kendala dari pemanfaatan media yang digunakan, dan
3. Strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala-kendala ketika memanfaatkan media daring tersebut, serta
4. Motivasi dan harapan dari para subyek sebagai bentuk rasa empati kepada sesama manusia.

Pemanfaatan media daring yang umum digunakan hingga jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran diantaranya memanfaatkan Google Meet, Google Classroom, Whatsapp Group, Youtube, Zoom Meeting, Telegram, dan Line. Berdasarkan 20 orang subyek, memilih media daring yang mudah diakses adalah WhatsApp Group sedangkan yang sulit diakses adalah Line. Selanjutnya, untuk tingkat keefektifan media tersebut menurut sebagian subyek menilai bahwa media daring itu kurang efektif, baik dari segi pemahaman peserta didik maupun dari segi guru dalam memonitoring peserta didik. Kendala umum yang dialami peserta didik diantaranya, kualitas sinyal yang buruk, boros kuota internet, kurang memahami materi akibat kurangnya penjelasan, kurang fokus dalam belajar akibat faktor lingkungan, dan terbatasnya interaksi antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingkat keefektifan dan kendala dalam memanfaatkan media daring berbeda-beda antara satu media online dengan media online yang lain. Strategi dalam menghadapi kendala yang dialami adalah menggunakan media daring lainnya sebagai alternative, memanfaatkan semaksimal mungkin dalam

memanfaatkan media daring, dan lebih ekstra lagi dalam mengulas pembelajaran. Dari total 20 orang subyek, seluruhnya memilih pembelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

Terakhir, mengenai kata-kata motivasi dan harapan dari para subyek mengenai situasi sekarang ini, seluruhnya mengirimkan kata-kata yang amat memotivasi. Lima terbaiknya ialah:

1. Janganlah putus asa, tetaplah berjuang walaupun gagal
2. Tetaplah semangat dalam menuntut ilmu
3. Jangan menyerah, lakukanlah apapun yang membuatmu bahagia
4. Hadapilah pandemi ini dengan keikhlasan, pasti ada hikmah dibalik situasi ini
5. Kejarlal terus mimpi-mimpimu

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terpapar virus covid-19 yang bermula dari Wuhan, China. Akibat adanya virus berbahaya ini, pemerintah membuat kebijakan tentang sekolah secara daring atau pendidikan jarak jauh (PJJ). Pemanfaatan media daring dalam proses pembelajaran ini menjadi alternatif pilihan. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Wahid et al., 2018). Menurut (Helpiani et al., 2014), Pemanfaatan media untuk melaksanakan pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Menurut (Jumiyati, 2021) Pembelajaran daring yang dilakukan, jika dilihat dari satu sisi memiliki dampak yang banyak keluhkan oleh guru maupun siswa. Akan tetapi dibalik keluhan terdapat berbagai hikmah yang bagi pendidikan di Indonesia di antara hikmah yang didapat adalah siswa dan guru mampu menguasai teknologi untuk dapat meningkatkan pembelajaran secara daring. Di arus globalisasi saat ini teknologi dikenal sangat canggih untuk mengakses apa pun, sehingga setiap manusia ditantang untuk mampu menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Seperti halnya dengan siswa dan guru dituntut agar mampu menguasai teknologi dalam sistem pembelajaran secara daring. Dengan adanya kebijakan *Work From Home* yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, teknologi pembelajaran dapat dikuasai secara cepat oleh siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *analisis media pembelajaran daring terhadap penjaminan mutu pendidikan di masa pandemic covid-19*, keefektifan dan kendala dari pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki tingkat yang berbeda-beda. Medi yang dimanfaatkan antara lain:

1. Google Classroom

Google classroom merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak dimanfaatkan oleh instansi pendidikan. Google classroom ini dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan

menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.

Google classroom dinilai cukup efektif. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi ini lumayan membantu dalam proses pembelajaran khususnya bagi seorang pendidik. Itu karena pada google classroom terdapat fitur yang memudahkan pendidik dalam memberikan penugasan dan penilaian. Namun, dilihat dari segi monitoring pendidik terhadap peserta didik ini ternilai kurang efektif. Karena tidak adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung. Selanjutnya, dalam pemanfaatan google classroom ini tidak ada kendala serius yang menghambat proses pembelajaran.

Menurut (Sukmawati, 2020), terdapat beberapa manfaat dari memanfaatkan google classroom dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) proses persiapan pembelajaran relative lebih mudah, (2) efektif dan efisien disebabkan pendidik dapat membuat kelas, memberikan tugas, dan berkomunikasi melalui media ini, (3) pengelolaan yang baik, (4) penyempurnaan komunikasi disebabkan mahasiswa dapat berbagi materi antara satu sama lain melalui media e-mail, pendidik juga dapat melihat dengan cepat peserta didik yang telah atau belum menyerahkan tugas serta dapat memberikan nilai dan masukkan kepada yang bersangkutan, dan (5) terjangkau dan aman dalam memanfaatkannya.

2. Google Meet

Google meet merupakan aplikasi video conference yang dimanfaatkan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh google. Google meet ini memungkinkan penggunaan untuk proses pembelajaran secara daring. Menurut (Juniartini & Rasna, 2020), Google meet dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa yang berlangsung dari rumah sekaligus mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa tersebut.

Google meet ini ternilai efektif dalam pemanfaatannya, dimana melalui aplikasi ini terjalin interaksi secara langsung yang baik antara peserta didik dengan pendidik. Selain itu juga dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan argumennya. Kendala dari penggunaan aplikasi ini sendiri berdasarkan penelitian adalah jaringan tidak stabil dan boros kuota internet sehingga peserta didik tidak focus dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. WhatsApp Group

WhatsApp Group merupakan salah satu fitur yang tersedia dalam aplikasi WhatsApp, dimana memungkinkan terjadinya interaksi antar beberapa orang dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, seperti bertukar pesan, berbagi dokumen, bahkan melakukan panggilan telepon maupun video.

Keefektifan pemanfaatan WhatsApp Group dalam proses pembelajaran ialah mudah diakses oleh semua orang, fitur-fitur di dalam whatsapp ini terdapat banyak pilihan yang mendukung proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik maupun pendidik, dan dalam memanfaatkan aplikasi ini, tidak boros kuota. Namun, berdasarkan pengamatan penulis dalam memanfaatkan whatsapp group ini kurang efektif, hal itu

disebabkan sedikitnya peserta didik yang merespon pembelajaran khususnya pada kegiatan pemaparan makalah oleh tiap kelompok pembelajaran.

4. Youtube

YouTube adalah sebuah situs website media untuk membagikan video online yang paling diminati di dunia internet. Menurut (Widyantara & Rasna, 2020), YouTube dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa karena terdapat berbagai macam video-video mengenai pendidikan yang dirancang semenarik mungkin. Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.

Pembelajaran menggunakan Youtube ini kurang efektif, sebab tidak adanya interaksi secara langsung antara peserta didik dengan pendidik, maupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, penggunaan aplikasi ini sangatlah boros kuota internet. Karena itulah youtube tidak direkomendasikan.

5. Zoom Meeting

Zoom Meeting adalah media komunikasi jarak jauh yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga sangat cocok bila digunakan pada proses pembelajaran. Fitur ShareScreen yang terdapat pada aplikasi ini sangatlah berguna sebagai media pembelajaran online. Guru melakukan pembelajaran menggunakan zoom harus dikembangkan guru semasa pembelajaran pandemi ini, guru juga harus mampu memadukan dan memandu peserta didik melihat lingkungan sebagai laboratorium alam dan laboratorium sosial dengan bekal pengalaman-pengalaman yang mereka punya tentunya maka pembelajaran akan lebih mudah sehingga guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan collaborative learning dan experiential learning secara mandiri di rumah masing-masing (Eka Subekti et al., 2021).

Pemanfaatan aplikasi ini sangatlah efektif, dimana dalam memanfaatkan aplikasi ini memungkinkan terjadinya diskusi antara peserta didik dengan pendidik dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan fitur ShareScreen sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mendengarkan apa yang dipaparkan oleh pendidik. Namun, seperti halnya memanfaatkan media youtube, zoom meeting ini juga sangat menguras kuota internet, dan terkadang sulit bergabung akibat kualitas sinyal buruk.

6. Telegram

Telegram merupakan suatu aplikasi bertukar pesan. Menurut (Fitriansyah & -, 2020), telegram memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu: menjaga privasi, berbasis cloud, pengiriman pesan lebih cepat, terbuka sehingga mudah diakses, gratis, tanpa iklan, dan terakhir tidak memiliki batas pada ukuran media dan chatting.

Fitur yang terdapat pada aplikasi telegram ini hampir mirip dengan aplikasi WhatsApp, yang menjadi pembeda ialah pada aplikasi telegram tidak tersedia komunikasi berupa panggilan telepon maupun video. Aplikasi ini jarang diakses untuk keperluan pendidikan, sehingga cukup asing menurut kebanyakan orang.

7. Line

Line merupakan aplikasi serupa dengan WhatsApp. Aplikasi ini mudah diakses oleh kebanyakan orang. Namun, pemanfaatan aplikasi ini dalam proses pembelajaran jarang dimanfaatkan oleh beberapa instansi pendidikan. Berdasarkan hasil survey, Line merupakan aplikasi yang tidak dimanfaatkan di instansi dari para subyek. Sehingga penulis sulit untuk menganalisa media ini.

Berikutnya, tentang strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala-kendala ketika memanfaatkan media pembelajaran daring sebagai upaya menjamin mutu pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Memanfaatkan media yang lebih efektif dibanding yang lainnya.
2. Mengulas materi yang telah dibahas, agar lebih memahaminya.
3. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, supaya dapat fokus disetiap pembelajaran.
4. Menginfokan kepada yang bertanggung jawab atas pembelajaran tersebut (misalnya penanggung jawab mata kuliah) apabila terkendala jaringan internet.
5. Tetap bersemangat saat proses pembelajaran.

Menurut (Fathur et al., 2016), ada beberapa usaha yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu institusi, diantaranya yaitu:

- a. Menyiapkan pemimpin yang berkualitas, dalam hal ini pemimpin tidak hanya berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.
- b. Merumuskan visi dan misi dengan ciri khas yang hanya dimiliki oleh institusi.
- c. Merumuskan strategi dalam rangka mewujudkan tujuan institusi.
- d. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dalam hal ini tidak hanya pendidik dan tenaga kependidikan, melainkan semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.
- e. Melakukan survey pasar, dengan maksud mengetahui kebutuhan output yang akan menjadi tolak ukur baik buruknya institusi oleh masyarakat.
- f. Melengkapi sarana dan prasana
- g. Manajemen keuangan
- h. Menjalin kerja sama dengan stakeholder
- i. Merawat konsistensi mutu, dan meningkatkannya

PENUTUP

Berdasarkan penelitian “analisis media pembelajaran daring terhadap penjaminan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19” dapat disimpulkan bahwa diantara google classroom, google meet, whatsapp group, zoom meeting, youtube, telegram, dan line, media yang mudah adalah whatsapp group; media yang paling diminati dan paling efektif adalah google classroom; sedangkan media yang sulit di akses dan kurang efektif adalah media Line; keefektifan dan kendala dari pemanfaatan media daring tergantung dari media apa yang dimanfaatkan, karena tiap media memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- BARNAWI. (2017). *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. AR-RUZZ MEDIA.
- Eka Subekti, E., Listyarini, I., & Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Analisis Pandangan Siswa Kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 73–80. <https://doi.org/10.26877/MPP.V15I1.8503>
- Fathur, M. A., Stai, R., & Tulungagung, M. (2016). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 322–336. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/231>
- Fitriansyah, F., & -, A. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 20(2), 111–117. <https://doi.org/10.31294/JC.V20I2.8935>
- Helpiani, E., Yuline, & Purwanti. (2014). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di taman kanak-kanak bruder nusa indah pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3, 1–11. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4427/4500>
- Jumiyati, J. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 (Pemanfaatan Information Communication and Technology). *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 159–170. <https://doi.org/10.26877/MPP.V15I2.9760>
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3537
- Sukmawati, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>
- Wahid, A., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Pinrang, D. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqlah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/461>
- Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531